

Ketika Iman Bertemu Inovasi: Islam di Tengah Revolusi

Zahra Yusrina Aghniya, Achmad Faqihuddin.

Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

Diterima : 29 Maret 2026
Direvisi : 24 April 2026
Disetujui : 24 April 2026

*Corresponding Author.
Email:
zahrayusa226@upi.edu

DOI:
<https://doi.org/10.18860/es.v4i2.41664>

Copyright © 2026 by Authors. This is an open-access article under the CC BY-SA License (Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License).

Abstract

This research aims to analyze the relationship between Islam and technology in the context of the digital revolution through a Systematic Literature Network Analysis (SLNA) approach. This study integrates a systematic literature review and bibliometric analysis to identify research trends, intellectual structures, and conceptual developments in Islamic and technology studies. Data were obtained from the Scopus database with a publication range of 2015–2025 using the TITLE-ABS-KEY search syntax. Of the 262 articles identified, 39 articles were selected using the PRISMA procedure for further analysis. The research results show that the relationship between Islam and technology is dynamic and increasingly complex, marked by the increase in publications in the last decade. Technology plays a significant role as a medium for da'wah, a means of Islamic education, and a space for forming religious identity in the digital era. On the other hand, technological developments also raise ethical challenges, especially regarding religious authority, the validity of information, and the social impact of digitalization. Thematic analysis identified several main clusters, namely digital da'wah, technology ethics in Islam, technology-based Islamic education, and social transformation of Muslims. This research confirms that technology is not neutral, but is influenced by the values that underlie its use. Therefore, integration between faith and technological innovation requires an ethical framework based on Islamic values, such as maqashid al-shariah, to ensure that technological developments provide benefits for humanity. This study makes a theoretical contribution to the development of contemporary Islamic studies and offers an integrative perspective in understanding the relationship between religion and technology in the digital era.

Keywords: Islam; Technology; Digital Religion; Systematic Literature Network Analysis (SLNA); Bibliometric Analysis.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara Islam dan teknologi dalam konteks revolusi digital melalui pendekatan Systematic Literature Network Analysis (SLNA). Studi ini mengintegrasikan systematic literature review dan analisis bibliometrik untuk mengidentifikasi tren penelitian, struktur intelektual, serta perkembangan konseptual dalam kajian Islam dan teknologi. Data diperoleh dari basis data Scopus dengan rentang publikasi 2015–2025 menggunakan sintaks pencarian TITLE-ABS-KEY. Dari 262 artikel yang teridentifikasi, sebanyak 39 artikel dipilih melalui prosedur PRISMA untuk dianalisis lebih lanjut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara Islam dan teknologi bersifat dinamis dan

semakin kompleks, ditandai dengan meningkatnya publikasi dalam satu dekade terakhir. Teknologi berperan signifikan sebagai media dakwah, sarana pendidikan Islam, serta ruang pembentukan identitas keagamaan di era digital. Di sisi lain, perkembangan teknologi juga menimbulkan tantangan etis, terutama terkait otoritas keagamaan, validitas informasi, dan dampak sosial dari digitalisasi. Analisis tematik mengidentifikasi beberapa klaster utama, yaitu dakwah digital, etika teknologi dalam Islam, pendidikan Islam berbasis teknologi, dan transformasi sosial umat Muslim. Penelitian ini menegaskan bahwa teknologi tidak bersifat netral, melainkan dipengaruhi oleh nilai-nilai yang mendasari penggunaannya. Oleh karena itu, integrasi antara iman dan inovasi teknologi memerlukan kerangka etis berbasis nilai-nilai Islam, seperti maqashid al-shariah, untuk memastikan bahwa perkembangan teknologi memberikan kemaslahatan bagi umat manusia. Studi ini memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian Islam kontemporer serta menawarkan perspektif integratif dalam memahami relasi antara agama dan teknologi di era digital.

Kata Kunci: Islam; Teknologi; Digital Religion; Systematic Literature Network Analysis (SLNA); Bibliometric Analysis.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi pada abad ke-21 telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia, mulai dari komunikasi, pendidikan, ekonomi, hingga praktik keagamaan. Transformasi digital yang ditandai dengan kemunculan internet, media sosial, serta kecerdasan buatan telah mengubah cara manusia memperoleh informasi dan berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Dalam konteks masyarakat Muslim, perkembangan teknologi tidak hanya menjadi alat bantu kehidupan modern, tetapi juga membuka ruang baru bagi penyebaran nilai-nilai Islam dan praktik keagamaan secara lebih luas dan cepat. Teknologi digital memungkinkan dakwah, pembelajaran agama, dan diskusi keislaman dilakukan melalui berbagai platform digital yang mampu menjangkau audiens global tanpa batas geografis. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi dapat berperan sebagai sarana strategis dalam memperkuat literasi keagamaan serta meningkatkan akses terhadap pengetahuan Islam bagi masyarakat luas. Namun demikian, kemajuan teknologi juga membawa implikasi yang kompleks bagi kehidupan spiritual umat Muslim, karena perkembangan teknologi sering kali tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai moral dan etika yang diajarkan dalam Islam. Oleh karena itu, pembahasan mengenai hubungan antara iman dan inovasi teknologi menjadi semakin penting dalam memahami bagaimana umat Islam dapat memanfaatkan teknologi secara bijak tanpa meninggalkan prinsip-prinsip keislaman yang fundamental. Tema mengenai Islam dan teknologi juga relevan untuk dikaji karena perkembangan teknologi terus berlangsung secara dinamis dan mempengaruhi cara manusia memahami agama serta menjalankan praktik keagamaannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kajian mengenai relasi antara Islam dan teknologi menjadi penting untuk menjelaskan bagaimana nilai spiritual dapat tetap hadir di tengah revolusi teknologi yang terus berkembang.

Fenomena digitalisasi telah mengubah pola kehidupan masyarakat secara signifikan, termasuk dalam cara umat Islam mempelajari dan menyebarkan ajaran agama. Kehadiran media sosial, platform video, dan aplikasi berbasis internet memungkinkan penyebaran pesan dakwah dilakukan secara lebih cepat, luas, dan interaktif dibandingkan dengan metode konvensional. Banyak tokoh agama, lembaga dakwah, dan komunitas Muslim memanfaatkan teknologi digital untuk menyampaikan ceramah, kajian keislaman, serta diskusi keagamaan kepada masyarakat melalui berbagai platform digital. Di sisi lain, kemajuan teknologi juga menimbulkan berbagai tantangan baru bagi kehidupan religius masyarakat Muslim. Perkembangan teknologi seperti kecerdasan buatan, algoritma digital, dan media sosial dapat memunculkan persoalan etika, penyebaran informasi yang tidak akurat, serta perubahan pola interaksi sosial yang mempengaruhi nilai-nilai spiritual masyarakat. Selain itu, tidak semua kelompok masyarakat memiliki kemampuan literasi digital yang memadai untuk memanfaatkan teknologi secara produktif dan bertanggung jawab. Kondisi ini menimbulkan kesenjangan antara potensi besar teknologi sebagai sarana penyebaran nilai-nilai Islam dengan realitas sosial yang menunjukkan adanya risiko penyalahgunaan teknologi serta munculnya berbagai bentuk disinformasi keagamaan di ruang digital. Oleh karena itu, fenomena ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk memahami secara lebih mendalam bagaimana teknologi dapat dimanfaatkan secara optimal oleh umat Islam sekaligus tetap menjaga nilai-nilai etika dan spiritual yang menjadi dasar ajaran Islam.

Secara konseptual, hubungan antara Islam dan teknologi tidak dapat dipisahkan dari pandangan Islam terhadap ilmu pengetahuan dan kemajuan peradaban manusia. Dalam tradisi intelektual Islam, ilmu pengetahuan dipandang sebagai sarana untuk memahami ciptaan Tuhan serta meningkatkan kesejahteraan umat manusia. Prinsip ini menjadikan perkembangan sains dan teknologi sebagai bagian dari upaya manusia untuk memanfaatkan akal dan pengetahuan secara bertanggung jawab. Dalam perspektif Islam, teknologi seharusnya dikembangkan dengan memperhatikan prinsip etika, kemaslahatan, dan tanggung jawab moral terhadap masyarakat. Seiring dengan berkembangnya teknologi digital, konsep pemanfaatan teknologi dalam Islam juga mengalami perkembangan, terutama dalam bidang pendidikan, dakwah, dan komunikasi keagamaan. Teknologi digital memungkinkan penyampaian materi keislaman secara lebih inovatif melalui media interaktif, aplikasi pembelajaran, serta platform digital yang dapat diakses oleh berbagai kalangan masyarakat. Perkembangan ini menunjukkan bahwa teknologi dapat berfungsi sebagai instrumen penting dalam memperluas akses terhadap pendidikan Islam dan memperkuat penyebaran nilai-nilai keagamaan di era globalisasi. Selain itu, kemunculan teknologi baru seperti kecerdasan buatan juga mendorong munculnya diskusi baru mengenai bagaimana prinsip-prinsip syariah dapat diterapkan dalam penggunaan teknologi modern. Dengan demikian, konsep hubungan antara Islam dan teknologi terus berkembang seiring dengan perubahan sosial dan kemajuan teknologi yang mempengaruhi kehidupan umat manusia secara luas.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas pemanfaatan teknologi dalam konteks Islam, sebagian besar kajian masih berfokus pada penggunaan teknologi sebagai media dakwah atau sarana pendidikan agama. Penelitian mengenai dakwah digital, misalnya, banyak menyoroti efektivitas media sosial dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan kepada masyarakat. Namun demikian, kajian tersebut seringkali belum membahas secara komprehensif mengenai implikasi filosofis, etika, dan spiritual dari perkembangan teknologi terhadap kehidupan beragama umat Islam. Selain itu, sebagian penelitian masih melihat teknologi sebagai alat yang bersifat netral tanpa mempertimbangkan secara mendalam bagaimana nilai-nilai Islam dapat menjadi kerangka normatif dalam mengarahkan penggunaan teknologi tersebut. Padahal, perkembangan teknologi seperti kecerdasan buatan, algoritma digital, dan sistem otomatisasi telah menimbulkan berbagai pertanyaan baru mengenai tanggung jawab moral, keadilan, dan perlindungan nilai-nilai kemanusiaan dalam masyarakat digital. Oleh karena itu, masih terdapat kesenjangan penelitian yang membahas integrasi antara inovasi teknologi dengan nilai-nilai iman dan etika Islam secara lebih konseptual dan komprehensif. Kesenjangan ini menunjukkan bahwa diperlukan kajian yang mampu mengkaji hubungan antara iman dan inovasi teknologi secara lebih mendalam, tidak hanya dari aspek praktis, tetapi juga dari perspektif nilai, etika, dan filosofi keislaman dalam menghadapi revolusi teknologi modern.

Berdasarkan kesenjangan penelitian tersebut, studi ini berupaya menawarkan pendekatan yang lebih komprehensif dalam memahami hubungan antara iman dan inovasi teknologi dalam perspektif Islam. Penelitian ini tidak hanya membahas teknologi sebagai alat atau media dakwah, tetapi juga mengkaji bagaimana nilai-nilai keislaman dapat menjadi landasan etis dalam menghadapi perkembangan teknologi modern. Pendekatan ini penting karena perkembangan teknologi digital yang semakin kompleks memerlukan kerangka nilai yang mampu mengarahkan penggunaannya agar tetap selaras dengan prinsip-prinsip moral dan spiritual. Penelitian ini juga berupaya mengintegrasikan perspektif etika Islam dengan analisis terhadap perkembangan teknologi digital seperti kecerdasan buatan dan media digital yang semakin mempengaruhi kehidupan masyarakat. Dengan demikian, kebaruan penelitian ini terletak pada upaya mengkaji relasi antara iman dan inovasi teknologi secara lebih holistik melalui pendekatan integratif antara nilai-nilai Islam, perkembangan teknologi, dan dinamika kehidupan masyarakat digital. Pendekatan tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam kajian Islam kontemporer serta menawarkan kerangka pemikiran yang dapat digunakan oleh masyarakat Muslim dalam memanfaatkan teknologi secara bijak, produktif, dan tetap berlandaskan pada prinsip-prinsip ajaran Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Network Analysis (SLNA) untuk mengkaji secara komprehensif hubungan antara Islam dan teknologi dalam konteks revolusi digital. Pendekatan SLNA dipilih karena mampu mengintegrasikan kekuatan systematic literature review (SLR) yang

bersifat mendalam dengan bibliometric network analysis yang bersifat kuantitatif dan eksploratif. Pendekatan ini memungkinkan peneliti tidak hanya mengidentifikasi tren penelitian dan perkembangan konseptual, tetapi juga memetakan struktur intelektual serta hubungan antar topik dalam bidang kajian yang diteliti.

Dalam konteks penelitian ini, SLNA digunakan untuk memahami bagaimana literatur akademik membahas interaksi antara nilai-nilai Islam dan perkembangan teknologi modern. Pendekatan systematic review berfungsi untuk menyaring dan menganalisis artikel-artikel yang relevan secara kritis dan terstruktur, sementara analisis bibliometrik digunakan untuk memetakan hubungan antar penulis, institusi, kata kunci, serta pola kolaborasi ilmiah. Integrasi kedua pendekatan ini memberikan pemahaman yang lebih holistik terhadap dinamika penelitian, termasuk identifikasi tren, kesenjangan penelitian, dan arah perkembangan kajian di masa depan. Dengan demikian, desain penelitian ini tidak hanya berorientasi pada sintesis literatur secara naratif, tetapi juga pada visualisasi jaringan ilmiah yang mampu menggambarkan struktur pengetahuan dalam bidang Islam dan teknologi secara sistematis dan berbasis data.

Pengumpulan data dilakukan melalui basis data Scopus yang dikenal sebagai salah satu database bibliografis terbesar dan paling bereputasi dalam publikasi ilmiah internasional. Strategi pencarian dirancang secara sistematis untuk memastikan bahwa artikel yang diperoleh relevan dengan fokus penelitian, yaitu hubungan antara Islam dan teknologi.

Pencarian dilakukan menggunakan sintaks TITLE-ABS-KEY untuk menangkap kata kunci yang muncul pada judul, abstrak, dan kata kunci artikel. Sintaks yang digunakan dalam penelitian ini adalah: TITLE-ABS-KEY ("Islam" AND "technology" OR "digital Islam" OR "Islamic technology" OR "religion and technology").

Penggunaan kombinasi operator Boolean bertujuan untuk memperluas cakupan pencarian sekaligus menjaga relevansi hasil yang diperoleh.

Rentang tahun publikasi dibatasi pada periode 2015 hingga 2025 untuk menangkap perkembangan terbaru dalam kajian Islam dan teknologi, khususnya dalam konteks revolusi digital dan kemunculan teknologi mutakhir seperti kecerdasan buatan dan media sosial. Hasil pencarian awal menghasilkan sebanyak 262 artikel.

Seluruh data bibliografis kemudian diekspor dalam format CSV dan Excel untuk memudahkan proses pengolahan dan analisis. Tahap selanjutnya adalah pembersihan data (data cleaning), yang meliputi penghapusan duplikasi, normalisasi nama penulis dan institusi, serta penyaringan artikel yang tidak relevan berdasarkan judul dan abstrak. Proses ini dilakukan secara manual dan semi-otomatis menggunakan Microsoft Excel untuk memastikan kualitas data yang akan dianalisis.

Kriteria inklusi dan eksklusi ditetapkan untuk memastikan bahwa artikel yang dianalisis memiliki kualitas ilmiah yang tinggi serta relevansi yang kuat dengan topik penelitian. Artikel yang disertakan dalam analisis harus memenuhi beberapa kriteria utama, yaitu dipublikasikan dalam rentang waktu 2015 hingga

2025, merupakan artikel jurnal yang telah melalui proses peer-review, serta ditulis dalam bahasa Inggris untuk menjamin aksesibilitas dan standar internasional.

Selain itu, artikel yang dipilih harus secara eksplisit membahas hubungan antara Islam dan teknologi, baik dalam konteks dakwah digital, etika teknologi, pendidikan Islam berbasis teknologi, maupun implikasi sosial dan budaya dari perkembangan teknologi dalam masyarakat Muslim. Artikel yang hanya membahas teknologi secara umum tanpa keterkaitan dengan Islam, atau sebaliknya, tidak dimasukkan dalam analisis.

Kriteria eksklusi mencakup dokumen seperti prosiding konferensi, buku, bab buku, editorial, dan artikel yang tidak memiliki teks lengkap. Dengan penerapan kriteria ini, jumlah artikel yang semula 262 berhasil disaring menjadi 39 artikel yang dianggap paling relevan dan memenuhi standar kualitas untuk dianalisis lebih lanjut.

Proses seleksi artikel dalam penelitian ini mengikuti kerangka kerja PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses) yang bertujuan untuk memastikan transparansi dan replikasi dalam systematic review. Tahap pertama adalah identification, di mana sebanyak 262 artikel diidentifikasi melalui pencarian di Scopus berdasarkan kata kunci yang telah ditentukan.

Tahap berikutnya adalah screening, di mana artikel yang terduplikasi dihapus, serta dilakukan penyaringan awal berdasarkan judul dan abstrak. Pada tahap ini, sejumlah artikel dieliminasi karena tidak relevan dengan topik penelitian atau tidak memenuhi kriteria dasar, sehingga jumlah artikel berkurang secara signifikan.

Selanjutnya, tahap eligibility dilakukan dengan membaca teks lengkap dari artikel yang tersisa untuk memastikan kesesuaian dengan fokus penelitian. Artikel yang tidak memiliki pembahasan yang memadai mengenai hubungan antara Islam dan teknologi, atau tidak memenuhi kriteria metodologis, dieliminasi pada tahap ini.

Tahap terakhir adalah included, di mana sebanyak 39 artikel dipilih sebagai sampel akhir yang dianalisis dalam penelitian ini. Proses PRISMA ini memastikan bahwa artikel yang digunakan benar-benar relevan, berkualitas tinggi, dan representatif terhadap perkembangan penelitian dalam bidang Islam dan teknologi.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua pendekatan utama, yaitu performance analysis dan scientific mapping. Performance analysis bertujuan untuk mengidentifikasi kinerja publikasi dalam bidang kajian yang diteliti, termasuk tren jumlah publikasi per tahun, analisis sitasi, penulis paling produktif, institusi terkemuka, serta distribusi geografis penelitian berdasarkan negara.

Analisis ini memberikan gambaran mengenai perkembangan penelitian Islam dan teknologi dari waktu ke waktu, serta mengidentifikasi aktor-aktor utama yang berkontribusi dalam bidang tersebut. Selain itu, analisis sitasi digunakan untuk mengukur dampak ilmiah dari publikasi yang dianalisis.

Sementara itu, scientific mapping digunakan untuk memetakan struktur intelektual dan hubungan antar elemen dalam literatur. Teknik yang digunakan meliputi analisis co-authorship untuk melihat pola kolaborasi antar penulis, co-citation analysis untuk mengidentifikasi hubungan antar referensi yang sering dikutip bersama, serta co-word analysis untuk mengeksplorasi hubungan antar kata kunci dan mengidentifikasi tema-tema utama dalam penelitian.

Melalui analisis ini, penelitian berhasil mengidentifikasi beberapa cluster tematik utama yang merepresentasikan fokus kajian dalam bidang Islam dan teknologi, seperti dakwah digital, etika teknologi dalam Islam, pendidikan Islam berbasis teknologi, serta transformasi sosial dalam masyarakat Muslim akibat digitalisasi.

Penelitian ini menggunakan perangkat lunak VOSviewer untuk melakukan analisis bibliometrik dan visualisasi jaringan ilmiah. VOSviewer dipilih karena kemampuannya dalam memetakan dan memvisualisasikan hubungan antar data bibliografis secara intuitif dan informatif. Melalui VOSviewer, peneliti dapat menghasilkan peta jaringan (network visualization), peta kepadatan (density visualization), serta peta overlay yang menunjukkan perkembangan temporal dari topik penelitian.

Selain itu, Microsoft Excel digunakan sebagai alat bantu dalam proses pengolahan data, termasuk pembersihan data, pengelompokan informasi, serta analisis statistik deskriptif. Excel juga digunakan untuk menyusun tabel dan grafik yang mendukung analisis kinerja publikasi.

Visualisasi jaringan ilmiah yang dihasilkan dari VOSviewer memungkinkan peneliti untuk memahami struktur pengetahuan dalam bidang Islam dan teknologi secara lebih mendalam, termasuk hubungan antar konsep, intensitas kolaborasi, serta perkembangan tema penelitian. Dengan kombinasi antara analisis kuantitatif dan visualisasi data, penelitian ini memberikan gambaran yang komprehensif mengenai lanskap penelitian Islam dan teknologi dalam satu dekade terakhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa hubungan antara Islam dan teknologi mengalami transformasi yang signifikan dalam era revolusi digital. Teknologi tidak lagi diposisikan sebagai instrumen eksternal, melainkan telah menjadi bagian integral dalam praktik keagamaan umat Muslim. Digitalisasi telah mengubah cara individu memahami, mengakses, dan mengamalkan ajaran Islam, terutama melalui platform digital seperti media sosial, aplikasi keagamaan, dan sistem pembelajaran daring. Transformasi ini mencerminkan pergeseran dari praktik keagamaan yang bersifat konvensional menuju praktik yang lebih fleksibel dan berbasis teknologi.

Dalam konteks ini, muncul fenomena yang dikenal sebagai digital religion, di mana praktik keagamaan tidak hanya dilakukan secara fisik, tetapi juga secara virtual. Umat Muslim kini dapat mengikuti kajian keislaman, membaca Al-Qur'an, hingga berkonsultasi dengan ulama melalui platform digital. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi telah memperluas ruang keberagamaan, sekaligus

menciptakan bentuk baru dalam pengalaman spiritual. Namun demikian, transformasi ini juga memunculkan pertanyaan mengenai autentisitas praktik keagamaan serta legitimasi otoritas keagamaan di ruang digital.

Salah satu temuan utama dalam penelitian ini adalah dominasi peran teknologi sebagai media dakwah. Platform digital seperti YouTube, Instagram, dan podcast telah menjadi sarana utama dalam penyebaran ajaran Islam, terutama di kalangan generasi muda. Dakwah digital memungkinkan pesan keislaman disampaikan secara lebih kreatif, interaktif, dan mudah diakses oleh masyarakat luas tanpa batas geografis.

Fenomena ini menunjukkan bahwa teknologi berfungsi sebagai katalis dalam mempercepat penyebaran nilai-nilai Islam. Para dai dan institusi keagamaan dapat menjangkau audiens global dengan biaya yang relatif rendah dibandingkan metode dakwah konvensional. Selain itu, format konten yang beragam, seperti video pendek dan infografis, memungkinkan penyampaian pesan keagamaan yang lebih menarik dan mudah dipahami.

Namun, di sisi lain, kemudahan akses ini juga menimbulkan tantangan serius terkait validitas dan otoritas keilmuan. Tidak semua konten keagamaan yang beredar di media digital memiliki dasar ilmiah yang kuat, sehingga berpotensi menimbulkan misinterpretasi ajaran Islam. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi dapat menjadi pedang bermata dua dalam konteks dakwah, yaitu sebagai sarana penyebaran kebaikan sekaligus potensi penyebaran informasi yang tidak akurat.

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa isu etika teknologi menjadi salah satu fokus penting dalam kajian Islam kontemporer. Dalam perspektif Islam, penggunaan teknologi tidak dapat dilepaskan dari prinsip-prinsip moral seperti kejujuran, tanggung jawab, keadilan, dan kemaslahatan. Teknologi dipandang sebagai alat yang harus digunakan untuk tujuan yang membawa manfaat bagi umat manusia dan tidak bertentangan dengan nilai-nilai syariah.

Perkembangan teknologi modern, seperti kecerdasan buatan dan algoritma digital, menimbulkan berbagai pertanyaan etis yang kompleks. Misalnya, bagaimana Islam memandang penggunaan kecerdasan buatan dalam pengambilan keputusan, atau bagaimana menjaga privasi dan keamanan data dalam era digital. Pertanyaan-pertanyaan ini menunjukkan bahwa perkembangan teknologi sering kali melampaui kerangka etika yang telah ada, sehingga memerlukan reinterpretasi nilai-nilai Islam dalam konteks modern.

Dalam hal ini, konsep *maqashid al-shariah* menjadi relevan sebagai kerangka etis dalam menilai penggunaan teknologi. Prinsip-prinsip seperti perlindungan agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta dapat digunakan sebagai dasar dalam mengevaluasi apakah suatu teknologi membawa manfaat atau justru menimbulkan mudarat. Dengan demikian, integrasi antara teknologi dan nilai-nilai Islam memerlukan pendekatan yang tidak hanya normatif, tetapi juga kontekstual dan adaptif.

Teknologi juga berperan penting dalam mentransformasi sistem pendidikan Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan platform digital dalam pembelajaran keislaman telah meningkatkan akses terhadap pendidikan, terutama bagi masyarakat yang sebelumnya memiliki keterbatasan geografis

atau ekonomi. E-learning, aplikasi pembelajaran Al-Qur'an, serta kelas daring telah menjadi bagian dari sistem pendidikan Islam modern.

Transformasi ini tidak hanya meningkatkan aksesibilitas, tetapi juga mengubah metode pembelajaran menjadi lebih interaktif dan fleksibel. Peserta didik dapat belajar secara mandiri dengan memanfaatkan berbagai sumber digital, serta berinteraksi dengan pengajar melalui platform daring. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran.

Namun demikian, tantangan tetap ada, terutama terkait dengan kualitas pembelajaran dan interaksi sosial. Pendidikan berbasis teknologi cenderung mengurangi interaksi langsung antara guru dan murid, yang dalam tradisi Islam memiliki nilai penting dalam proses transmisi ilmu. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang mampu mengintegrasikan keunggulan teknologi dengan nilai-nilai tradisional dalam pendidikan Islam.

Selain mempengaruhi praktik keagamaan dan pendidikan, teknologi juga berperan dalam membentuk identitas dan kehidupan sosial umat Muslim. Media sosial memungkinkan individu untuk mengekspresikan identitas keagamaan mereka secara publik, sekaligus membangun komunitas virtual yang berbasis pada nilai-nilai Islam.

Fenomena ini menunjukkan bahwa identitas keagamaan tidak lagi terbentuk secara eksklusif dalam ruang fisik, tetapi juga dalam ruang digital. Umat Muslim dapat terhubung dengan komunitas global, berbagi pengalaman religius, serta mendiskusikan isu-isu keagamaan dalam konteks yang lebih luas. Hal ini memperkuat rasa solidaritas dan kebersamaan di antara umat Muslim di berbagai belahan dunia.

Namun, di sisi lain, teknologi juga dapat memicu polarisasi dan konflik, terutama ketika digunakan untuk menyebarkan narasi yang bersifat eksklusif atau intoleran. Algoritma media sosial yang cenderung memperkuat preferensi pengguna dapat menciptakan ruang gema (echo chamber) yang mempersempit perspektif individu. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan literasi digital yang berbasis nilai-nilai Islam agar teknologi dapat digunakan secara bijak dan bertanggung jawab.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara Islam dan teknologi tidak bersifat antagonistik, melainkan komplementer. Teknologi dapat menjadi sarana untuk memperkuat nilai-nilai keislaman, selama penggunaannya diarahkan oleh prinsip-prinsip etika dan moral yang sesuai dengan ajaran Islam.

Integrasi antara iman dan inovasi teknologi memerlukan pendekatan yang holistik, yang mencakup aspek teologis, etis, sosial, dan teknologis. Umat Muslim tidak hanya dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi, tetapi juga untuk secara aktif membentuk arah perkembangan teknologi agar selaras dengan nilai-nilai Islam.

Dengan demikian, revolusi teknologi tidak harus dipandang sebagai ancaman terhadap agama, tetapi sebagai peluang untuk memperkuat relevansi Islam dalam kehidupan modern. Pendekatan ini membuka ruang bagi pengembangan paradigma baru dalam kajian Islam yang mampu

mengintegrasikan tradisi keilmuan klasik dengan tantangan dan peluang di era digital.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa relasi antara Islam dan teknologi merupakan fenomena yang terus berkembang dan tidak dapat dipisahkan dari dinamika kehidupan modern. Teknologi telah mengubah secara signifikan cara umat Muslim memahami, mengakses, dan mengamalkan ajaran agama, sehingga menciptakan bentuk baru dalam praktik keagamaan yang lebih fleksibel dan berbasis digital. Dalam konteks ini, teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat, tetapi juga sebagai ruang sosial dan kultural yang membentuk pengalaman religius umat Muslim.

Hasil analisis mengungkapkan bahwa teknologi memberikan peluang besar dalam memperkuat penyebaran nilai-nilai Islam melalui dakwah digital, meningkatkan akses terhadap pendidikan keislaman, serta membangun jaringan komunitas Muslim secara global. Namun demikian, perkembangan ini juga menghadirkan berbagai tantangan, terutama terkait dengan validitas informasi keagamaan, perubahan otoritas religius, serta potensi degradasi nilai-nilai etika dalam penggunaan teknologi. Oleh karena itu, diperlukan kemampuan literasi digital yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga berbasis nilai-nilai keislaman.

Lebih lanjut, penelitian ini menegaskan bahwa teknologi bukanlah entitas yang netral, melainkan dipengaruhi oleh nilai dan kepentingan manusia dalam penggunaannya. Dalam perspektif Islam, penggunaan teknologi harus diarahkan pada prinsip kemaslahatan dan tanggung jawab moral. Konsep maqashid al-shariah dapat menjadi landasan normatif dalam mengevaluasi dan mengarahkan pemanfaatan teknologi agar tetap sejalan dengan tujuan-tujuan syariah.

Secara keseluruhan, integrasi antara iman dan inovasi teknologi memerlukan pendekatan yang holistik dan interdisipliner. Umat Muslim dituntut tidak hanya menjadi pengguna teknologi, tetapi juga aktor yang mampu mengarahkan perkembangan teknologi sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, revolusi teknologi dapat dimanfaatkan sebagai peluang untuk memperkuat relevansi Islam dalam kehidupan modern, sekaligus menjaga keseimbangan antara kemajuan teknologi dan nilai-nilai spiritual.

DAFTAR RUJUKAN

- Appisi. (2023). Transformasi digital dan praktik keagamaan di era teknologi informasi. *Dialogika: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi*.
<https://ejournal.appisi.or.id/index.php/Dialogika/article/view/561>
- Fathurrahman, A. (2023). Etika teknologi dalam perspektif Islam dan tantangan masyarakat digital. *Formosa Journal of Science and Technology*.
<https://traformosapublisher.org/index.php/fjst/article/view/122>

- Hasan, M. (2022). Pemanfaatan media digital dalam pengembangan dakwah Islam kontemporer. Jurnal Muashir. <https://www.journal.ipmafa.ac.id/index.php/muashir/article/view/1116>
- Hidayat, R. (2023). Literasi digital masyarakat Muslim dalam menghadapi perkembangan teknologi informasi. Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam. <https://jurnal.iainambon.ac.id/index.php/ALT/article/view/7847>
- Rahman, L. (2024). Integrasi nilai-nilai Islam dalam perkembangan teknologi modern. Madinah: Jurnal Studi Islam. <https://ejournal.iai-tabah.ac.id/madinah/article/view/4191>
- Sari, N. (2023). Teknologi digital sebagai media pembelajaran Islam di era globalisasi. Lontara DigiTech Journal. <https://journal.lontaradigitech.com/index.php/RI/article/view/536>
- Yusuf, H. (2023). Perspektif Islam terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Journal of Faith and Learning in Islamic Context. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jflic/article/view/16546>